

**KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI
SURI TELADAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**IKE STIA RAHAYU
NIM. 622013017**

Jurusan/Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

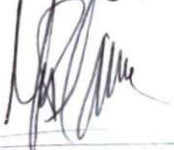
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI SURI TELADAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK** yang ditulis oleh saudari Ike Stia Rahayu telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat pengantar ini dibuat dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 13 Februari 2017

Pembimbing I,



Dra. Yuslaini, M. Pd
NBM/NIDN:930724/0227086001

Pembimbing II,



Jamaluddin, M. Pd. I
NBM/NIDN:880017/0214037301

**KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI
SURI TELADAN TERHADAP PEMBENTUKAN
KEPRIBADIAN ANAK DALAM
PERSPEKTIF ISLAM**

Yang ditulis oleh Saudari IKE STIA RAHAYU, NIM. 622013017
Telah dimunaqosah dan dipertahankan
didepan panitia penguji skripsi
pada tanggal 7 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

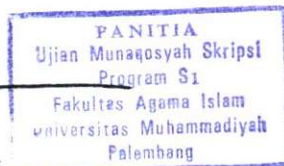
Palembang, 7 Maret 2017
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Azwar Hadi, M. Pd.I

NBM/NIDN:995868/0229097101



Sekretaris

Dra. Nurhuda, M. Pd. I

NBM/NIDN:995865/0205116901

Penguji I

Drs. Abu Hanifah, M. Hum

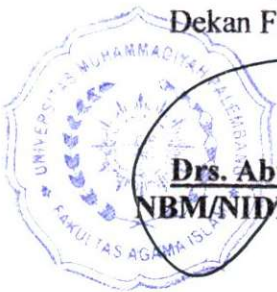
NBM/NIDN:618325/0210086901

Penguji II

Suroso PR, M. Pd. I

NBM/NIDN:701243/0215057001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M. Hum

NBM/NIDN: 618325/0210086901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah (2): 153)

Ku Persembahkan Kepada:

- Sembah syukur kehadiran Allah SWI atas karunia dan nikmat kesehatan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Ayahku tersayang Mahmud Desir (alm) dan Ibuku tercinta Selamdiswati yang senantiasa memberikan doa dan perjuangan serta motivasi dan semangat untuk kesuksesan dan keberhasilan.
- Saudaraku tercinta (Risul Haq Mahalati, M. Fuji Sulistio Watiwana & Ivonius Sugiharto) dan Saudariku (Lailatul Atika, Ulliya Berkat Mahalati & Futu Dianora) yang sudah membantu dan memberikan doa dan motivasi serta semangat untuk kesuksesan dan keberhasilkku.
- Ibu Dra. Yuslaili, M. Pd dan Bapak Jamaluddin, M. Pd. I yang tak pernah bosan membimbing dengan penuh kesabaran.
- Bapak dan Ibu dosen FSI UMP yang ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya utukku.
- Sahabatku (Emi Rhyani, Pige Junita Iprandi, Nur As Lili, Suci Seputri, Hendi Santoso, Rahmat Acep) & teman-ku yang selalu menyemangatkan dan memberikan motivasi utukku.
- Teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah yang tak bisa disebutkan satu persatu.
- Almamater kebanggaanku.

ABSTRAK

Ike Stia Rahayu, 2017, skripsi dengan judul: **“Konsep Cinta kepada Rasulullah saw sebagai Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.”** Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Begitu besarnya pengaruh teknologi didalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali salah satunya televisi. Dimana pengaruh tayangan televisi di era sekarang yang beraneka ragam serta dapat dengan mudah anak-anak meniru segala gerak-gerik perilaku yang dilakukan oleh aktor dan aktris yang berperan didalam tayangan tersebut. Sehingga membuat anak-anak menjadikan mereka sebagai contoh dan suri teladan didalam segala hal sehingga akhirnya akan berpengaruh kepribadian anak tersebut.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, Bagaimana Konsep Cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam perspektif Islam. *Kedua*, Bagaimana pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam. *Ketiga*, Bagaimana relevansi konsep cinta kepada Rasulullah terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam. Akibat dari tayangan televisi tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian anak. Dimana usia anak-anak sangat rentan dalam melihat lingkungan dan tayangan televisi yang ada disekitarnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, artinya penulis mencari dari literatur-literatur, buku-buku, Al-Quran dan Internet yang ada hubungannya dengan kecintaan kepada rasulullah saw serta cara pembentukan kepribadian anak. Sumber data dalam penelitian ini yaitu metode analisa data. Dalam menganalisa, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber penulis mengemukakan atau menggunakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengumpulan buku-buku yang relevan dengan judul yang ditelaah dari beberapa pendapat para ahli lalu dianalisis.

Hubungan cinta kepada rasulullah saw sebagai suri teladan terhadap pembentukan kepribadian anak sangat penting karena dengan mencintai rasulullah dan menjadikannya suri teladan maka akan membentuk kepribadian yang baik yang dapat mengantarkan mereka kelak kepada kehidupan yang baik dalam mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur bagi Allah swt dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI SURI TELADAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM”** Shalawat dan salam selalu ditunjukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya karena berkat beliau Islam bisa sampai kepenjuru pelosok dunia, sehingga kita bisa membedakan yang hak dan bathil.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan yang ada agar berhasil sebagaimana mestinya dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara material maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah (alm) dan Ibu serta saudara saudariku yang selalu memberi semangat, dukungan, dan kasih sayangnya. Dengan ketulusan hati yang selalu mendo'akan sehingga penulis meraih keberhasilan dalam menulis skripsi ini.

2. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Sri Yanti, M. Pd, selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd, sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menulis skripsi ini.
6. Bapak Jamaluddin, M.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah juga banyak memberikan arahan dan, bimbingan dan motivasi.
7. Bapak Suroso PR, M. Pd. I, selaku dosen yang sangat mendukung dengan judul yang akan saya jadikan sebagai bahan skripsi.
8. Ibu Ipa Ashriyah, S. Ag, selaku dosen yang senantiasa memberikan kemudahan dalam kegiatan meminjam buku yang ada dipergustakaan.
9. Kakak Maman yang tak pernah lelah selalu membantu dalam penulisan Skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Palembang, 7 Maret 2017

Penulis,

Ike Stia Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Operasional	11
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Cinta Kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan	15
B. Pengertian Pembentukan Kepribadian Anak	33

**BAB III KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK**

A. Konsep Cinta kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan dalam Perspektif Islam	44
B. Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.....	53
C. Relevansi Konsep Cinta kepada Rasulullah saw terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.....	62

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

Bagian Akhir

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak yang memuja publik figur, baik kalangan artis, tokoh masyarakat, seniman, ataupun tokoh tertentu yang menjadi idola mereka. Tak hanya orang dewasa, para remaja dan anak-anak pun juga ada.¹ Setiap tahunnya idola baru bermunculan. Bahkan, sekarang orang bisa menjadi idola hanya melalui media sosial yang dimiliki. Apalagi teknologi semakin canggih saat ini. Jadi, siapa pun bisa menjadi idola dan mempengaruhi perilaku orang lain. Dimana yang baru-baru kita temui pada era sekarang dimana televisi sangat besar sekali pengaruhnya. Dimana tayangan yang disiarkan pun beragam, tak terkecuali sinema elektronik yang biasa kita sebut sinetron. Dimana anak-anak dan remaja meniru perilaku tokoh sinetron seperti Anak Jalanan. Dimana tokoh Boy yang diperankan oleh Stefan William ini telah mencuri perhatian bagi anak-anak dan para remaja. Tak jarang perilaku yang anak-anak tonton dari sinetron tersebut kemudian anak-anak aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Contohnya tokoh Boy yang mengendarai sepeda motor besar atau anak-anak muda biasa sebut motor gede. Yang akibat dari menonton sinetron tersebut, sang anak kemudian meminta kepada orang tua mereka untuk membelikan motor gede yang sama persis seperti yang dia tonton dalam sinetron tersebut. Selain itu, pengaruh dari sinetron yang menjadi idola anak-anak membuat perilaku mereka

¹Marsita Riandini. Pontianakpost.Com: 2016. (Online): <http://www.pontianakpost.com/anak-meniru-sang-idola>. hal. 1

menjadi menyimpang. Tidak jarang dari yang dia lihat, setiap masalah yang mereka hadapi, kemudian mereka menyelesaikannya dengan cara kekerasan tidak dengan bermusyawarah dalam keadaan kepala dingin.

Dimana pada masa anak-anak, kita tahu bahwa mereka mempunyai bakat untuk menjadi peniru yang handal yang ia lihat dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dimana pada zaman sekarang, membuat anak-anak lupa akan idola yang sebenarnya. Idola yang akan mengantarkan setiap anak-anak menjadi orang yang sukses dalam segala bidang yang ia tekuni. Dan akan mengantarkan kebahagiaan tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Beliau adalah idola sepanjang masa, teladan sepanjang hidup manusia, panutan terbaik, dan juga tokoh legendaris yang pernah ada di permukaan bumi. Keteladanannya tidak hanya tampak dalam kancah dakwah, muamalah, ibadah, *iqtishaadiyah* (ekonomi), *siyaasah* (politik), namun bahkan di semua lembaran kehidupan. Sampai-sampai tata bicara, tawa dan canda beliau tidak luput dari perhatian orang-orang di sekelilingnya.²

Beliau adalah Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, nabi akhir zaman, manusia terbesar yang pernah dilahirkan oleh sejarah. Cinta di atas cinta kepada seluruh manusia. Mencintai Rasulullah saw bukanlah sekadar mencintai dengan perasaan saja, namun yang diinginkan di sini adalah menyesuaikan segala tingkah laku dengan sesuatu yang dicintai Rasulullah saw serta membenci segala sesuatu yang dibencinya. Termasuk di dalamnya adalah melaksanakan amalan-amalan yang membuatnya senang kepada kita di hari

² Imam At-Tirmidzi, *Kepribadian Rasulullah sosok dan kepribadian sehari-hari rasulullah*, alih bahasa Abdul Ghafur, cet. 1 (Jakarta : Khatulistiwa, 2013), hal.352

kiamat, kemudian menimbulkan kerinduan ingin bertemu dengannya sembari senantiasa berharap semua itu kita lakukan hanya karena Allah semata.

Inti dari rasa cinta kepada Rasulullah saw adalah menjadikannya lebih kita cintai daripada diri, harta dan anak-anak kita sendiri. Umar bin Al-Khattab mengisahkan, bahwa Rasulullah saw berkata:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya :

“Tidaklah (sempurna) iman salah seorang di antara kalian sehingga aku lebih dicintainya daripada orangtuanya, anaknya dan segenap umat manusia.” (HR. Bukhari I/14 no.15, dan Muslim I/167no.44)

Tatkala Umar berkata kepadanya, “Sungguh engkau sekarang lebih aku cintai daripada diriku, ya Rasulullah,” jawab Rasulullah saw, “Sekarang baru (sempurna keimananmu), wahai Umar.” (HR. Al-Bukhari). Mengapa harus mencintai Rasulullah saw?

1. Mencintai Rasulullah saw merupakan salah satu pondasi keislaman kita. Bahkan, keimanan kepada Allah tidak akan sempurna kecuali dengan mencintainya. Banyak ayat yang menerangkan tentang keharusan mencintai Rasulullah saw setelah mencintai Allah SWT. Di antaranya adalah firman-Nya:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” (QS. Ali Imran: 31).³

2. Beliau adalah kekasih Allah, yang mana Dia bersumpah dengan umurnya.

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

Artinya:

“Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan).” (QS. Al – Hijr : 72)⁴

Selain itu Allah SWT juga mengaitkan nama Rasulullah SAW dengan nama-Nya, di antaranya:

- a. Banyak sekali terdapat dalam Al – Qur’an Al – Karim.
- b. Dalam syahadat, yang kita tidak di kategorikan masuk Islam kecuali dengannya.
- c. Juga azan yang selalu di kumandangkan lima kali sehari-semalam.

Allah juga mewajibkan kita, mendoakan keselamatan Rasulullah saw setelah ber-tahiyat kepada Allah dalam syahadat setiap waktu shalat. Kemuliaan apa lagi yang lebih tinggi dari itu?

3. Beliau adalah kekasih Allah, yang Dia dekatkan kepada-Nya dan Dia utamakan ketika malam Mi’raj melebihi makhluk-makhluk lain, termasuk malaikat Jibril sekalipun. Di samping itu, Allah juga memberikan kepadanya keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang

³ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal. 54

⁴ *Ibid.*, hal. 266

lain. Di antaranya, “*Al-Wasilah* ” (sebagai perantara manusia dengan Allah pada hari pembalasan), “*Al-Kautsar* ” (nama sebuah mata air yang terdapat di surga), “*Haudh* ” (sebuah telaga di akhirat yang di khusus kan Allah untuk Rasulullah), dan “*Maqam Mahmud*” (kedudukan yang mulia). Jadi, wajar bila seseorang mencintai sesuatu yang dicintai kekasihnya, sehingga jika benar kita mencintai Allah swt, alangkah pantasny jika benar kita mencintai kekasihnya.

4. Mencintai Rasulullah saw akan mempermudah memuliakannya dan mengikuti sunnahnya, serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Balasannya adalah keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵
5. Allah memilihnya untuk menyampaikan risalah Islam yang agung ini. Kita harus menyadari, bahwa pilihan Allah merupakan sebaik-baik pilihan. Dia lebih mengetahui mengenai orang yang akan Dia serahi amanah tersebut. Karena Dia memilih di antara sekian banyak orang untuk melaksanakan tugas yang sangat berat ini, kita berkewajiban menjadikannya sebagai orang yang paling kita cintai dibandingkan semua manusia.
6. Rasulullah saw merupakan satu-satunya nabi yang menunda untuk berdoa dengan permohonan yang pasti dikabulkan hingga hari kiamat. Hal ini dia lakukan agar bisa memintakan syafaat kepada umatnya dengan doa tersebut.

⁵ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa Fauziah Nur Faridah, cet. 1 (Solo : PT. Aqwam Media Profetika, 2006), hal. 53

Dia pula akan menunggu di tepi “Ash – Shirat ” (jembatan yang melintas di atas neraka) pada hari kiamat sambil mendoakan umatnya saat mereka sedang menyeberanginya, “Ya Rabbi, selamatkanlah mereka! Selamatkanlah mereka!”

7. Beliau pernah menangis ketika sedang duduk bersama para sahabatnya karena kerinduannya kepada kita. Para sahabat pun bertanya tentang sebab tangisannya? Jawab beliau, “Aku merindukan saudara-saudaraku.” Mereka bertanya lagi, “Bukankah kami juga saudaramu, ya Rasulullah?” Rasulullah saw pun menjawab, “Bukan, saudara-ku adalah orang-orang yang beriman kepadaku, padahal mereka tidak pernah melihatku.”
8. Seseorang akan dikumpulkan di hari kiamat bersama orang yang dicintainya, seperti yang pernah diungkapkan oleh Rasulullah saw. Karena itu, jika kita benar-benar mencintainya, insyaallah kita akan berdampingan dengannya di surga Firdaus. Meskipun amalan baik kita sedikit.

Anas bin Malik ra pernah meriwayatkan bahwa seorang Arab Badui mendatangi Rasulullah saw dan bertanya, “Wahai Rasulullah, kapanakah hari kiamat itu datang?” Rasulullah saw menjawab, “Apa yang sudah engkau persiapkan untuk menyongsongnya?” Dia menjawab, “Kecintaanku kepada Allah dan Rasul-Nya.” Rasulullah, “Engkau akan beserta orang-orang yang engkau cintai.”

9. Allah swt juga telah menyatakan:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ
حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” (QS. At – Taubah: 128).⁶

Rasulullah saw telah memberikan suri teladan yang sangat indah tentang akhlaknya, sehingga semua orang baik orang beriman maupun kafir yang bergaul dengannya menjadi cinta dan sangat memercayainya. Dia tumbuh besar dan dikenal di kalangan mereka dengan julukan “orang yang jujur lagi terpercaya”

Dengan demikian, apa alasan kita untuk tidak mencintainya?

10. Allah telah mengumpamakannya dengan cahaya yang telah mengeluarkan kita dari gelapnya kekafiran dan kesesatan. Dia menunjukkan kepada kita hal-hal yang bisa memperbaiki agama dan dunia kita.

⁶. Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008, hal. 207

Firman Allah:

يَأْهَلَّ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا
 مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ
 جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menjelaskan.” (QS. Al – Maidah: 15)⁷

Karena itu, Islam tidak akan sampai kepada kita laksana hujan emas. Namun dia sampai karena karunia Allah dan peperangan (dalam rangka menyebarkannya), serta keteguhan Nabi saw dalam menghadapi arah yang melintang.

Segala cara telah ditempuh orang kafir untuk memalingkannya dari kegigihan, menghalangi dakwahnya, menguji dengan tawaran harta supaya menjadi orang yang paling kaya di antara mereka. Di samping itu, orang kafir juga akan mengangkatnya menjadi seorang raja dan pemimpin, bahkan akan mengawinkannya dengan wanita yang paling cantik.

Akan tetapi, Rasulullah saw menolak keras tawaran mereka. Ketika orang-orang kafir itu meminta kepada pamannya Abu Thalib untuk menjadi fasilitator, dengan perkataan, “Wahai pamanku, Demi Allah seandainya mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku supaya aku tinggalkan dakwah ini, saya tidak akan meninggalkannya

⁷ *Ibid*, hal. 110

sampai Allah memenangkannya (agama Islam) atau aku meninggal karena membelanya.”

Kemudian mereka merencanakan cara lain untuk merintanginya, yaitu dengan penyiksaan dan penghinaan. Saat Rasulullah saw tiba di Thaif, mereka menyuruh anak-anak dan para budak untuk melemparinya dengan batu. Mereka pun melemparinya sampai kedua tumitnya berdarah. Bahkan di Perang Uhud, kedua bibirnya terluka dan gigi geraham beliau pecah.

Di Mekkah mereka meletakkan kotoran unta di punggungnya, memboikot beliau dan para sahabatnya sampai hampir mati kelaparan.

11. Karena mencintainya membuatnya senang kepada kita. Sehingga ketika bertemu dengannya di telaga pada hari kiamat, Rasulullah saw akan memberi umatnya minuman air dengan tangannya, yang membuat orang yang meminumnya tidak akan pernah haus selamanya.
12. Beliau ibarat dinding yang menyempurnakan bangunan para nabi yang didirikan oleh Allah.

Mengingat betapa pentingnya mencintai Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk kepribadian anak yang dapat mengantarkan mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah agar dapat membahagiakan orang tuanya baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu **“KONSEP CINTA KEPADA RASULULLAH SAW SEBAGAI SURI TELADAN TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM ”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, dan setelah melihat latar belakang masalah. Maka ada 3 (Tiga) permasalahan yang akan dirumuskan dan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Cinta kepada Rasulullah Saw sebagai suri teladan dalam Perspektif Islam?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam?
3. Bagaimana relevansi konsep cinta kepada Rasulullah terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti memfokuskan pada kerjasama antara perpustakaan yang ada dikampus Muhammadiyah sebagai sumber referensi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari pengkajian tentang Cinta kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam diharapkan bisa mendapatkan kesimpulan yang jelas mengenai konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam perspektif Islam.

2. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui relevansi konsep cinta kepada rasulullah saw terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia keislaman, khususnya dalam kisah Nabi Muhammad sebagai rasulullah saw.
 - b. Sebagai wawasan dan informasi tentang kerjasama orangtua dalam mendidik pembentukan kepribadian anak.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi orang tua, dapat mengetahui dan mendidik kepribadian anak dalam lingkungan keluarga.
 - b. Bagi Universitas, Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Palembang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kemungkinan kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul ini yaitu:

Cinta : Perasaan yang di miliki semua orang yang memiliki hati yang hidup⁸

Rasulullah : Utusan Allah (Nabi Muhammad SAW)

Suri : Contoh yang baik⁹

⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, cet. Ke-2, (Jakarta: Amzah, 2014) hal. 190

- Teladan : Yang patut di tiru
- Pembentukan : Proses, perbuatan, atau cara membentuk
- Kepribadian : Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain¹⁰
- Anak : Manusia yang masih kecil
- Perspektif : Sudut pandang atau pandangan
- Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-Quran, yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT

Pengertian yang terkandung dalam judul ini yaitu Konsep Cinta kepada Rasulullah saw sebagai Suri Teladan terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam: sebagai landasan pemikiran tentang menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw dan menerapkan hal-hal yang telah di contohkan oleh Rasulullah dalam setiap perilaku yang hendak di kerjakan.

Beberapa definisi diatas, penulis akan menjelaskan sedikit bahwa Rasulullah adalah sosok idola dan panutan yang wajib kita tiru sebagai orang tua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai apa yang telah dicontohkan. Sehingga terbentuk generasi muda yang memiliki kualitas dan berkepribadian yang baik.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa indonesia*, edisi ke-2, cet. Ke-9, Jakarta : Balai Pustaka, 1997. hal. 979

¹⁰ *Ibid.*, hal 788

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang akan dihimpun jenis data dari berbagai sumber literature, seperti: buku, majalah dan dari tempat lain.

1. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer yaitu: data pokok tentang konsep cinta kepada rasulullah saw sebagai suri teladan terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif islam dari Al – Qur'an dan Hadits.
- b. Data Sekunder yaitu: sebagai data pelengkap atau penunjang yang dipilih selain data pokok yang didapatkan dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan seperti, Kepribadian Rasulullah (Imam At Tirmidzi), Kepribadian Qur'ani (Rif'at Syauqi Nawawi), dan Pembentukan Kepribadian Anak.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yakni teknik pengumpulan data yang diperlukan dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan cara pengutipan baik langsung maupun tidak langsung.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik analisis yang digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang

berupa pendapat para ahli yang kemudian diambil kesimpulan baik secara deduktif maupun induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dan akan dibagi pula menjadi sub-sub yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi cinta kepada rasulullah saw yang meliputi, pengertian cinta, biografi rasulullah saw, rasulullah sebagai suri teladan terbaik, dan mencintai rasulullah serta tanda-tanda cinta kepada rasulullah.

BAB III ANALISA DATA

Meliputi Konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam perspektif islam, pembentukan kepribadian anak dalam dalam perspektif islam dan relevansi konsep cinta kepada Rasulullah terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam serta pembentukan kepribadian anak.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Cinta Kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan

1. Pengertian Cinta

Perkataan “cinta” berasal dari bahasa Al-Quran, *al – hubb* atau *mahabbah*, yang artinya “cinta dan kasih sayang”. Ahli bahasa berkata, *habbahu*, atau *ahabbahu* dan atau *istahabbahu*, semuanya mempunyai arti “menampakkan cinta kepada-Nya (Allah)”. Ada juga yang berkata, kata *al-hubb* berasal dari kata *al-habb* dengan makna *al-qurth*, anting-anting, karena anting-anting selalu bergerak dan bergoyang di telinga wanita yang memakainya. Begitu pula seorang yang jatuh cinta, hatinya selalu guncang, bergerak, khawatir terhadap kekasih, atau tidak tenteram.¹ Ada pula yang berkata, kata *al-hubb* bermakna *habab al-ma*, meluapnya air. Berdasarkan ini, *al-hubb* juga merupakan luapan sesuatu yang memenuhi rongga hati, yang merupakan bagian terbesar yang mengisi relung hati. Berarti hati penuh dengan cinta. Ada lagi yang mengatakan, *al-hubb* berasal dari *al-habb* dengan arti *al-khabiyah*, yang artinya “buyung” atau “bejana” yang berisi penuh, meluap. Ada juga yang berkata, *al-hubb* merupakan bentuk lain dari *al-habab* yang artinya “gelembung air” yang bermakna terjadi gejolak hati, karena ingin bertemu kekasih.

Dalam kejadian cinta, ada objeknya, yaitu sesuatu di luar diri individu, yang memiliki kebaikan-kebaikan, kelebihan-kelebihan, atau keistimewaan-

¹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014) hal. 189

keistimewaan tertentu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi individu. Kebaikan, keistimewaan, perhatian, pertolongan, dan lain-lain yang positif, boleh jadi telah menimbulkan rasa cinta pada diri individu. Orang yang mempunyai hati (qalbu) pasti merasakan cinta. Cinta adalah perasaan yang dimiliki semua orang yang memiliki hati yang hidup. Mereka bersekutu pada asal cinta, namun berbeda tingkatan dan derajatnya. Cinta mempunyai derajat dan tingkatan. Seberapa jauh dan mendalam orang mengenal sesuatu, maka sejauh itu pulalah kadar cinta kepadanya. Rasanya sulit sekali seseorang dapat dibayangkan bisa mencintai sesuatu di luar dirinya, jika ia tidak begitu mengenal sesuatu itu, Tuhan misalnya, atau hal yang lainnya.

Menurut Al-Quran dan hadits, seorang mukmin haruslah mengembangkan cintanya untuk Allah dan Rasul-Nya, karena Dialah yang telah memberi segalanya dan berbaut baik sesuai dengan keputusan-Nya yang terbaik bagi hamba-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ^ط
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ^ه وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ
 الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

“Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah”.

(QS. Al-Baqarah (2) : 165)²

² Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 25

Cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sudah tentu cinta juga terhadap tuntunan dan bimbingan-Nya. Itu pasti. Sebab cinta kepada Allah, ternyata cinta dengan cara ittiba' (mengikuti) keteladanan Rasul-Nya.

Keuntungan yang diperoleh dari filsafat cinta yang mengutamakan cinta Allah dan Rasul-Nya, pastilah sangat besar. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ali-Imran (3) : 31)³

Cinta dalam Pandangan Islam

Islam memandang bahwasanya “cinta” memainkan peranan yang paling besar di dalam pengaturan urusan-urusan masyarakat humanis yang ideal. Yaitu, bahwasanya masyarakat yang diinginkan oleh Islam adalah masyarakat yang pondasi-pondasinya di bangun atas dasar cinta yang mengikat di antara anak-anaknya. Jadi, Islam bercita-cita pada pembangunan masyarakat yang di dalamnya manusia saling bersaudara, yang sebagian mereka mencintai sebagian yang lain sampai pada tingkatan mementingkan orang lain. Sebab, tidak ada unsur yang

³ *Ibid.*, hal. 54

lebih kuat daripada pengaruh cinta di dalam pengaturan masyarakat humanis yang di dambakan.⁴

2. Biografi Rasulullah saw

Kata Rasul memiliki arti ialah seorang manusia yang diberi wahyu berupa syariat dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada umat manusia. Sedangkan dari pengertian yang lainnya, rasul adalah seseorang yang menerima wahyu berupa syariat yang baru.⁵ Dan Rasulullah saw yaitu nabi Muhammad SAW adalah anak Abdullah bin Abdul Muthalib. Ibunya bernama Aminah binti Wahab. Kedua orang tuanya itu berasal dari suku Quraisy yang terpandang mulia. Nabi Muhammad SAW lahir pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awal tahun Gajah (20 April 571 M). Dalam bahasa Arab, kata untuk gajah adalah fiil, dan karenanya tahun tersebut terkenal sebagai sebagai Am Al-Fil (tahun gajah).⁶ Dinamakan tahun Gajah, karena ketika beliau lahir, kota Mekah diserbu oleh Raja Brahah dan tentaranya dari negeri Habasyah dengan menunggang gajah. Mereka hendak menghancurkan Ka'bah karena iri hati terhadapnya. Tetapi Allah SWT melindungi bangunan suci itu dan seluruh penduduk Mekah, dengan menjatuhkan batu Sijjil (dari neraka) yang amat panas kepada tentara itu. Maka binasalah mereka semuanya.⁷

⁴ Muhammad Reysyahri, alih bahasa Tholib Anis dan Ali Yahya, *Islam Agama Cinta*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2014) hal. 12

⁵ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Iman kepada Rasul*, ahli bahasa M. Fakhri, cet. 1 (Jakarta: Ummul Qura, 2015), hal. 24

⁶ Syaikh Shafiyyur Rahman Al-Mubarakfuri, *Ketika Bulan Terlelah (When The Moon Split) Jejak Biografi Nabi Muhammad SAW*, alih bahasa Eka Santi Setianingrum, Cet.1 (Jakarta: Alita Aksara Media, 2012), hal. 9

⁷ Dakwah Siber, *Riwayat Hidup lengkap Nabi Muhammad saw*, Wordpress.Com: 2012. (Online):<http://www.dakwahsiber.wordpress.com/riwayat-hidup-lengkap-nabi-muhammad-saw>. hal.1

Ketika nabi Muhammad SAW masih didalam kandungan ibunya, Abdullah, ayahnya, pergi ke negeri Syam (Siria) untuk berdagang. Tetapi, sepulang dari sana, ketika sampai dikota Madinah, ia menderita sakit dan wafat dalam usia 18 tahun. Abdullah dimakamkan dikota Madinah. Maka, nabi Muhammad SAW dilahirkan kedunia dalam keadaan yatim, di tengah-tengah masyarakat jahilliyah penyembah berhala, penindas kaum lemah, perampas hak orang, dan bahkan membunuh kaum wanita. Abdul muthalib yakin bahwa masa depan akan memberi Muhammad SAW keagungan yang langka. Tragisnya, masa hidup Abdul muthalib bersama cucunya itu begitu singkat, karena dia meninggal dunia ketika beliau baru berusia delapan tahun-dua bulan- sepuluh hari.⁸

Dan sudah menjadi adat bangsa Arab ketika itu, bahwa bayi seseorang disusukan kepada wanita lain. Begitu pula halnya nabi Muhammad SAW beliau disusukan kepada seorang wanita dusun bernama Halimah as-Sa'diyah. Empat tahun lamanya beliau tinggal di dusun Bani Sa'ad bersama ibu susunya itu. Selama memelihara nabi Muhammad, keluarga Halimah as-Sa'diyah memperoleh limpahan rezeki dari Allah SWT, sebagai berkah.

Menjelang usia lima tahun, Halimah as-Sa'diyah mengembalikan nabi Muhammad SAW, kepada ibunya. Karena telah terjadi peristiwa atas anak asuhnya itu yang mencemaskan hatinya. Ketika didalam permainan bersama kawan-kawannya, nabi Muhammad SAW, tiba-tiba didatangi dua orang laki-laki berpakaian serba putih, membaringkannya, kemudian melakukan sesuatu atas dada anak tersebut. Meskipun tidak sesuatu pun yang terjadi atas nabi Muhammad

⁸ *Ibid.*, hal. 12

SAW, setelah peristiwa itu, namun Halimah as-Sa'diyah amat khawatir. Maka segera ia bawa nabi Muhammad SAW kembali kepada keluarganya di Mekah.

Siti Aminah amat setia terhadap suaminya. Sering kali ia bersama anaknya pergi ke Madinah untuk berziarah ke makam suaminya, sekaligus bersilaturahmi kepada keluarganya, Bani Najjar, di sana. Suatu kali, dalam perjalanan pulang dari Madinah, se usai berziarah, Siti Aminah jatuh sakit di desa Abwa' (antara mekah dan madinah). Beberapa saat kemudian, ia wafat di sana, meninggalkan nabi Muhammad SAW yang ketika itu baru berusia 6 tahun. Maka jadilah nabi Muhammad SAW yatim piatu. Bersama Ummu Aiman, pembantunya, nabi Muhammad SAW kembali ke mekah. Beliau kemudian dipelihara oleh kakeknya, Abdul Muthalib, hingga menjelang 9 tahun.⁹

Abdul muthalib yakin bahwa masa depan akan memberi Muhammad SAW keagungan yang langka. Tragisnya, masa hidup Abdul muthalib bersama cucunya itu begitu singkat, karena dia meninggal dunia ketika beliau baru berusia delapan tahun-dua bulan-sepuluh hari.¹⁰ Saudara-saudara angkat meliputi: Tsuwaibah, budak paman Muhammad, Abu Lahab, juga menyusui beliau. Pada masa itu, Tsuwaibah juga menyusui anaknya sendiri, Masruh, begitu pula Hamzah bin Abdul Muthalib dan Abu Salamah bin Abdul Al-Makhzumi. Maka, ketiga laki-laki tersebut menjadi saudara angkat Muhammah SAW karena disusui oleh wanita yang sama.¹¹

Selama tiga tahun bersama kakeknya, nabi Muhammad SAW, akhirnya dipelihara oleh pamannya, Abu Thalib adalah seorang sesepuh kaum Quraisy

⁹ *Ibid.*, hal. 4

¹⁰ *Ibid.*, hal. 12

¹¹ *Ibid.*, hal. 10

yang disegani oleh kaumnya. Meskipun demikian, dia bukanlah tergolong orang yang kaya. Abu Thalib hanyalah seorang pedagang biasa yang merantau ke negeri Syam bersama serombongan kafilah dagangnya. Ketika berusia 12 tahun, nabi Muhammad SAW, diajak oleh pamannya pergi berdagang ke Syam. Sampai di suatu dusun perbatasan Syam, Abu Thalib bersama kemenakannya itu singgah di rumah seorang pendeta Nasrani yang saleh, bernama Bahira. Dari kitab Taurat dan Injil yang dipelajarinya, pendeta Bahira dapat mengetahui ciri-ciri kenabian yang ada pada diri nabi Muhammad yang masih kecil itu. Maka, dengan Bertamerta, pendeta Bahira memberitahukan hal itu kepada Abu Thalib seraya berkata:

“Wahai saudaraku, sesungguhnya anakmu ini adalah manusia pilihan Allah, calon pemimpin umat manusia didunia ini. Maka jagalah baik-baik. Bawalah ia kembali, sebab aku khawatir ia diganggu oleh orang-orang Yahudi di negeri Syam. Bahkan, jika sekiranya kaum Yahudi itu mengetahui bahwa ia adalah calon Rasul-Allah, maka tentulah ia akan membunuhnya.” Maka pulanglah Abu Thalib ke Mekah bersama nabi Muhammad SAW sebelum mereka sampai ke negeri Syam.

Ketika nabi Muhammad SAW berusia 35 tahun, di mekah terjadi bencana banjir sehingga merusakkan sebagian dinding Ka’bah. Setelah usai bencana, kaum Quraisy beramai-ramai memperbaiki dinding Ka’bah yang runtuh itu. Masing-masing suku ingin memperoleh kehormatan dengan meletakkan Hajar al-Aswad itu di tempatnya. Hampir saja terjadi pertumpahan darah di antara mereka. Pagipagi keesokan harinya, kaum Quraisy mendapati bahwa orang yang pertama kali masuk kepintu masjid adalah nabi Muhammad SAW, maka bersoraklah mereka

menyambutnya, karena mereka yakin akan kejujuran pemuda Muhammad. Jadilah nabi Muhammad SAW sebagai hakim yang memutuskan perkara Hajar al-Aswad itu.

Nabi Muhammad SAW, kemudian menggelarkan surbannya diatas tanah dan meletakkan Hajar as-Aswad di atasnya. Lalu, masing-masing sepala suku, beliau memerintahkan untuk memegang tiap-tiap ujung kain itu dan mengangkatnya. Sampai di atas, beliau lalu mengangkat batu suci dengan tangannya sendiri, dan meletakkannya di tempatnya semula. Dengan cara itu, seluruh kaum Quraisy merasa puas, dan berseru: “ kami rela atas keputusan yang dibuat oleh orang yang dipercaya ini!”

Sejak itu, nabi Muhammad SAW, mendapat gelar “Al-Amin”, artinya “Yang Dipercaya”.

Kata-katanya sangat halus dan wataknya yang ramah membuat orang-orang yang berhubungan dengan beliau akan belajar mencintainya. Kepribadian yang sangat kuat, penuh toleransi, dapat dipercaya, pikirannya yang tajam dan murah hati, merupakan contoh terbaik manusia mulia.¹²

Dengan penuh rasa syukur, nabi Muhammad SAW, mengakhiri tugasnya sebagai seorang Rasul, dengan mengislamkan seluruh penduduk Mekah, Madinah, dan daerah-daerah lain di seputar Jazirah Arabia. Setelah menderita sakit selama beberapa hari, pada tanggal 12 Rabi’ul Awal tahun ke-11 Hijriyah, beliau berpulang ke rahmatullah dalam usia 63 tahun. Nabi Muhammad SAW dimakamkan di kota Madinah. Sebelumnya, beliau sempat berpesan kepada

¹² Maulana Wahidudin Khan, *MUHAMMAD Nabi untuk Semua*, ahli bahasa Irwanti, Cet. 1 (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2016), hal. 24

keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh kaum muslimin dengan sabdanya yang termasyhur:

Telah kutinggalkan untuk kalian dua perkara yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya, niscaya tidak akan tersesat untuk selama-lamanya, yakni: Kitabullah (Al-Quran) dan Sunnah Rasul-Nya.

3. Rasulullah saw sebagai suri teladan terbaik

Diantara kita pasti bertanya-tanya mengapa Rasulullah menjadi suri teladan terbaik di dalam kehidupan kita. Ada beberapa hal yaitu di dalam Buku Pendidikan Cinta untuk Anak (Athfaluna wa Hubbullah wa Hubburrasul wa Hubbul Islam, kaifa nuraghibu auladana ilas shalati, banatuna wal hijab) karangan Dr. Amani Ar-Ramadi menjelaskan:¹³

1. Allah Swt telah menjelaskan dalam kitab-Nya:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang menghendaki Allah dan Hari Akhir.” (QS. Al-Ahzab:2)¹⁴

Dialah sang terpilih, sang terbaik. Allah memilih para nabi dari golongan manusia, memilih para rasul dari nabi-nabi tersebut. Kemudian, Allah memilih rasul-rasul ulul’azmi dari para rasul itu. Terakhir, Allah SWT, memilih Muhammad SAW dari para ulul’azmi. Selanjutnya, Allah SWT.,

¹³ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa fauziah Nur Faridah, cet. 1, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2006), hal. 57

¹⁴ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 419

memilihnya dan mengutamakan atas semua makhluk hidup, melapangkan dada, mengangkat derajat, menghapus dosanya, membersihkan segala hal yang ada pada dirinya:

a. Membersihkan akalnya:

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ ﴿٢﴾

Artinya:

“Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak keliru.” (QS. An-Najm: 2)¹⁵

b. Membersihkan tutur katanya:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾

Artinya:

“Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.” (QS. An-Najm:3)¹⁶

c. Membersihkan dadanya:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾

Artinya:

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu (Muhammad)?” (QS. Insyirah: 1)¹⁷

¹⁵ *Ibid.*, hal. 526

¹⁶ *Ibid.*, hal. 526

¹⁷ *Ibid.*, hal. 596

d. Membersihkan jiwanya:

مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

Artinya:

“Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.” (QS. An-Najm: 11)¹⁸

e. Mensucikannya dengan menyebut namanya:

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Artinya:

“Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu.” (QS. Al-Insyirah: 4)¹⁹

Serta mensucikannya dari dosa-dosa, membersihkan ilmunya, mensucikannya rasa kasih sayang, dan membersihkan segala hal yang ada padanya. Rasulullah Saw., adalah seorang laki-laki yang banyak dibicarakan, sangat bersahaja, memiliki derajat mulia, derajat yang telah dijanjikan Allah kepadanya dan tidak diberikan kepada nabi-nabi yang lain.

2. Beliau adalah imam para nabi ketika shalat di Masjid Al-Aqsha pada malam Isra' dan Mi'raj. Lalu apa alasannya, jika kita tidak suka menjadikannya sebagai imam dan suri teladan kita?
3. Beliau lebih diutamakan dari nabi-nabi yang lain.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 526

¹⁹ *Ibid.*, hal. 596

4. Allah selalu melindunginya, meluruskan kekeliruannya, menepatkan lemparannya dan menjadikannya sebagai orang yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya.
5. Rasulullah saw manusia seperti kita Dia bisa senang dan sedih, lapar dan haus, memakan makanan dan berjalan-jalan ke pasar, puasa dan berbuka, sakit, terluka dan sehat badannya, menikah dan punya keturunan, kehilangan anak dan istri-istrinya, menetap dan musafir. Dialah satu-satunya nabi yang bisa menjadi suri teladan bagi kita dalam segala bentuk kehidupan, karena hidupnya laksana Al-Quran yang berjalan. Rasulullah saw menjelma menjadi teladan terbaik dalam membangun hubungan sosial, baik dengan istri, anak-anak, kerabat dan masyarakat Islam. Rasulullah saw merupakan suri teladan yang terbaik bagi kita dalam berakhlak mulia, berdakwah kepada Allah serta keteguhannya. Rasulullah laksana cahaya yang menjadi penerang jalan kita.
6. Rasulullah saw merupakan contoh yang baik dalam perhatiannya kepada para sahabatnya. Beliau selalu ingin mengetahui keadaan mereka. Dia juga menanyakan kondisi mereka, dan memantau mereka. Dia juga senantiasa mengingatkan orang yang lalai, mendukung orang yang berbuat baik, lemah lembut terhadap fakir miskin dikalangan mereka, membimbing anak-anak kecil mereka, sekaligus mengajari orang-orang yang kurang pandai (bodoh) diantara mereka dengan penuh kelembutan.

Sedangkan di dalam buku *My Beloved Prophet* teladan sepanjang zaman karangan Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, Rasulullah sebagai suri teladan

dilihat dari Akhlak nabi Muhammad itu sendiri.²⁰ Dimana beberapa akhlak tersebut meliputi:

1. Adab (Etika) Muhammad Rasulullah saw

a. Menjaga pandangan, yaitu tidak sembarang melayangkan pandangan kepada segala hal. Pandangannya hanya digunakan untuk mengamati, tidak jaling jika melihat. Pandangan ke tanah lebih banyak daripada pandangannya ke langit.²¹

b. Akhlak Nabi Muhammad Rasulullah saw

Orang yang memiliki akhlak yang baik pasti akan mendapatkan kedudukan yang tinggi.

Dari sini, berusaha untuk bisa berakhlak baik adalah lebih utama daripada mencari emas dan perak serta harta yang berlimpah. Cara untuk mendapatkannya adalah dengan mengikuti petunjuk Nabi saw sebab beliau adalah teladan yang paling tinggi di bidang akhlak.²²

2. Kemurahan hati Muhammad Rasulullah saw

Kemurahan hati Muhammad saw merupakan teladan yang paling tinggi. Beliau tidak pernah mengusir pengemis saat memiliki sesuatu yang bisa di berikan. Seorang lelaki pernah meminta sepotong baju yang dikenakan beliau. Beliau pun masuk ke rumah untuk melepasnya lalu memberikannya kepada orang itu.²³

²⁰ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet: Teladan sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 627

²¹ *Ibid.*, hal. 628

²² *Ibid.*, hal. 630

²³ *Ibid.*, hal. 630

3. Kesabaran Muhammad Rasulullah Saw

Kesabaran adalah kemampuan untuk mengontrol diri supaya tidak menampakkan gejala yang tidak baik pada saat marah, berupa perkataan atau perbuatan, beserta segala dampaknya berupa ucapan yang kasar atau tindakan yang tidak terpuji. Kesabaran seperti ini pada diri nabi Muhammad saw adalah teladan yang patut diikuti. Peristiwa-peristiwa di bawah ini adalah bukti-bukti kesabaran beliau. Itu karena didikan dan tempaan Allah SWT., langsung terhadap beliau, dan kesempurnaan Allah SWT., yang diberikan kepadanya, yaitu:²⁴

Ketika kening dan pelipis beliau terluka serta kepala beliau bocor pada Perang Uhud, beliau tetap berdoa, *“Ya Allah, ampunilah kaumku, sebab mereka tidak menyadaridan tidak mengetahui.”*

Ini jelas merupakan contoh kesabaran, sikap memaafkan, dan kesantunan yang tinggi dari beliau.


Selain beberapa bukti di atas, kesabaran Rasulullah di tunjukan atau terlihat pada saat:²⁵

- a. Beliau menghadapi sikap kaum Quraisy yang selalu menyakiti dan menganiayanya selama berada di Mekah.
- b. Beliau pada tahun kesedihan (‘Am al-Huzni), dimana pada tahun itu, Khadijah, sang istri tercinta wafat.
- c. Sikap santun dan pemaaf Muhammad Rasulullah saw

²⁴ *Ibid.*, hal. 632

²⁵ *Ibid.*, hal 640-641

Sikap santun dan pemaaf adalah sikap tidak mendendam terhadap orang yang telah berlaku jahat terhadap diri kita.²⁶ Sikap seperti ini merupakan salah satu bagian dari kesempurnaan dan keindahan akhlak yang diperintahkan Allah untuk dimiliki rasul-Nya dalam surah al-A'raf:

 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A'raf: 199)²⁷

4. Keberanian Muhammad Rasulullah saw

Berani merupakan sifat yang sangat mulia dan akhlak terpuji. Apalagi jika keberanian itu dalam akal dan hati sekaligus, dan pelakunya adalah yang beriman dan berilmu. Keberanian dalam hati maknanya tidak takut terhadap hal-hal yang biasanya menakutkan, bahkan tekad menghadapinya dengan kekuatan dan tekad yang bulat. Sementara, keberanian dalam akal berarti tetap berpegang teguh pada prinsip dan ide tanpa melihat akibat dan dampaknya jika hal yang diyakininya itu benar dan baik.²⁸

Nabi Muhammad saw adalah manusia yang paling berani. Tak ada seorang pun yang menandinginya. Di antara bukti keberanian beliau adalah bahwa Allah swt membebani dan memerintahkannya untuk berperang sendiri dalam surah an-Nisa:

²⁶ *Ibid.*, hal. 634

²⁷ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 176

²⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet: Teladan sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 636

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى
 اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

"Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan (Nya)." (QS.An-Nisa:84)²⁹

5. Keadilan Muhammad Rasulullah saw

Keadilan adalah lawan dari kezaliman. Maka, Rasulullah saw adalah orang yang paling adil dalam ucapan, perbuatan, dan putusannya. Keadilan adalah salah satu akhlak dan sifat yang patut beliau sandang. Beliau dikenal selalu bersikap adil, bahkan sebelum Islam datang.³⁰

6. Sifat malu Muhammad Rasulullah saw

Rasa malu termasuk akhlak mulia. Orang yang tidak memiliki sifat malu adalah orang yang tidak punya kebaikan sama sekali, sebab malu adalah sebagian dari iman, bahkan kebaikan iman itu sendiri. Hakikat malu adalah perubahan yang disebabkan oleh rasa khawatir atas perkataan dan perbuatan yang dibenci atau dicelanya. Tandanya biasa terlihat pada

²⁹ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 91

³⁰ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet: Teladan sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 642

perubahan warna muka yang menjadi merah, atau meninggalkan apa yang dikhawatirkan akan dicela dan dibenci.³¹

4. Mencintai Rasulullah saw serta Tanda-tanda Cinta Kepada Rasulullah saw

Mencintai Rasulullah wajib hukumnya berdasarkan Kitab dan sunnah.³²

Allah swt berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Katakanlah: ‘Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.’ Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”

(QS.At-Taubah: 24)³³

³¹ *Ibid.*, hal. 646

³² Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet: Teladan sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 677

³³ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 190

Makna mencintai Rasulullah saw adalah juga dengan mengutamakan hal-hal yang dicintai beliau daripada hal-hal yang dicintai orang lain. Ciri-ciri cinta kepada Rasulullah saw adalah:³⁴

- a. Menaatinya, mengikutinya, serta mencintai apa yang dibawa dan diserukannya. Cinta kepada beliau juga bisa dengan mendukung dan membantunya berdakwah, membantu orang-orang yang beriman kepadanya dan keluarganya, para sahabat dan para tabi'in, dengan cara yang baik hingga Hari Kiamat.
- b. Menyucikan dan mengagungkannya saat menyebut namanya, menyebut kesempurnaan sifatnya, atau saat berziarah ke kuburnya dan kubur dua sahabatnya, atau saat duduk di masjid dan shalat di dalamnya. Caranya dengan merendahkan suara, menjaga pandangan, dan tidak melakukan sesuatu perbuatan atau mengucapkan perkataan yang tidak senonoh di dalamnya.

Selain itu, Tanda-tanda Cinta kepada Rasulullah saw meliputi:³⁵

- a. Banyak menyebut nama beliau, sebab orang yang mencintai sesuatu akan selalu menyebutnya.
- b. Sangat merindukan beliau, sebab setiap pencinta selalu merindukan orang yang dicintainya dan selalu ingin berjumpa dengannya.
- c. Menangis saat nama beliau disebut, disebabkan rindu dan sayang yang mendalam kepada beliau.

³⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet Teladan Sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 678

³⁵ *Ibid.*, 678

B. Pengertian Pembentukan Kepribadian Anak

1. Pengertian Kepribadian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kepribadian” diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Para Psikolog mempunyai pandangan yang berbeda diantara mereka sendiri ketika mengartikan kepribadian. Sebagian besar dari mereka menyetujui bahwa kata “kepribadian” (*personality*) berasal dari bahasa Latin yaitu *persona*, mengacu pada topeng yang dipakai oleh aktor Romawi dalam pertunjukan drama Yunani. Para aktor Romawi kuno memakai topeng (*persona*) untuk memainkan peran atau penampilan palsu. Definisi ini, tentu saja, bukan definisi yang bisa diterima. Ketika psikolog menggunakan istilah “kepribadian”, mereka mengacu pada sesuatu yang lebih dari sekadar peran yang dimainkan seseorang. Akan tetapi, para teoretikus kepribadian tidak setuju dengan definisi tunggal kepribadian. Mereka menyusun teori yang unik dan vital karena mereka memiliki pandangan yang berbeda mengenai sifat dasar manusia, dan karena masing-masing dari mereka melihat kepribadian dari sudut pandang pribadi.

Beberapa teoretikus sudah mendefinsikan kepribadian secara formal, tetapi dalam definisi tersebut masih terdapat pandangan dari mereka sendiri. Walaupun tidak ada definisi tunggal yang bisa diterima oleh semua teoretikus kepribadian, kita bisa mengatakan bahwa Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualitas pada perilaku seseorang. Jadi masing-masing orang mempunyai

kepribadian yang berbeda, walaupun memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan orang lain. Karakteristik (*characteristic*) merupakan kualitas tertentu yang dimiliki seseorang termasuk di dalamnya beberapa karakter seperti temperamen, fisik, dan kecerdasan.

Menurut Gordon W. Allport (1937), kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Dengan mengecualikan beberapa sifat kepribadian dapat dibatasi sebagai cara bereaksi yang khas dari seseorang individu terhadap perangsang sosial dan kualitas penyesuaian diri yang dilakukannya terhadap segi sosial dari lingkungannya. Istilah-istilah yang terkenal dalam kepribadian adalah:

1. *Mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Pengertian secara definitif yang dikemukakan dalam Oxford Dictionary:

Mentality = *Intellectual Power*.

= *Integrated activity of the organism*.

2. *Personality*, menurut Wibters Dictionary, adalah:
 - a. *The totality of personality's characteristic*.
 - b. *An integrated group of constitution of trends behavior tendencies act*.
 - c. Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment. Artinya Personality itu adalah suatu organisasi

psychophysic yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. *Individuality*, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lainnya.
4. *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*Unity and persistence of personality*).

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang khas. Serta, Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan dalam Al-Quran menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain. Al-Quran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Para ilmuwan psikologi modern mempelajarinya dengan mengamati kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakikat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun immaterial. Allah swt berfirman dalam kitab-Nya yang mulia:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّيْنَاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

“Demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah swt mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (QS. Asy-Syams (91): 7-10)

Pada dasarnya, menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan. Ia mampu membedakan kebaikan dan keburukan serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan. Sebenarnya kemampuan ini secara potensial telah ada pada dirinya. Melalui bimbingan-bimbingan dan berbagai faktor lain, bekal tersebut dibangkitkan dan terbentuk. Ia adalah ciptaan yang fitri, makhluk yang *tabi'i*, dan misteri yang diilhamkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepribadian adalah suatu sifat atau tabiat atau perilaku seseorang yang telah ada didalam diri mereka, yang meliputi mental, sifat yang khas dan sifat kedirian yang sudah ada didalam diri mereka, dimana sifat-sifat atau tabiat-tabiat tersebut ada yang baik dan ada yang buruk.

2. Tipologi-tipologi Kepribadian

Tipologi berarti suatu cara menggolong-golongkan sejumlah orang yang dipandang memiliki tipe yang hampir bersamaan. Sedangkan tipe merupakan

sifat-sifat kepribadian yang menonjol pada sekelompok orang yang sejenis (satu golongan tipe). Sifat kepribadian itu demikian menonjol sehingga mewarnai semua perilaku orang yang memilikinya. Seorang tipe pemikir akan melandasi perilakunya dengan pertimbangan dan kesimpulan-kesimpulan intelektual atau rasional. Jadi tipologi ialah penggolongan manusia berdasarkan tipe atau pola kepribadian yang masing-masing tipe diwarnai oleh sejumlah sifat, ciri atau karakter tertentu.

Menurut Hypocrates-Galenus, didalam tipologinya, Galenus menggunakan empat macam cairan yang terdapat didalam tubuh manusia, yaitu:

1. Darah (sanguis)
2. Lympha (flegma)
3. Empedu kuning (cholera)
4. Empedu hitam (melancholia)

Dengan empat macam cairan ini Galenus menggolongkan manusia atas empat tipe pula, yaitu:

- a. Orang yang terlalu banyak sanguis didalam tubuhnya, disebut orang sanguinis, sifatnya disebut sanguinis, dengan ciri-cirinya:
 - 1) Ekspansif
 - 2) Lincah
 - 3) Selalu riang
 - 4) Optimis
 - 5) Mudah tersenyum
 - 6) Tidak mudah putus asa

- 7) Mudah bergaul
 - 8) Cekatan, dan sebagainya
- b. Orang yang terlalu banyak flegma didalam tubuhnya, disebut orang flegmatisi, sifatnya disebut flegmatis, dengan ciri-cirinya;
- 1) Praktis
 - 2) Tenang
 - 3) Dingin
 - 4) Sabar
 - 5) Tidak mudah terpengaruh
 - 6) Lamban
 - 7) Apatis
 - 8) Pasif
 - 9) Pemalas, dan sebagainya
- c. Orang yang terlalu banyak chole didalam tubuhnya disebut orang cholerisi, sifatnya disebut choleris, dengan ciri-cirinya:
- 1) Garang
 - 2) Cepat marah
 - 3) Mudah tersinggung
 - 4) Pendendam
 - 5) Serius, dan sebagainya
- d. Orang yang terlalu banyak melanchole didalam tubunnya, disebut orang melancholerisi, sifatnya disebut melancholis, dengan ciri-cirinya:
- 1) Kaku

- 2) Muram
- 3) Penakut
- 4) Pesimis
- 5) Mudah sedih, dan sebagainya

Terkenal dengan nama tipologi Hypocrates-Galenus, karena Galenus meneruskan pendapat seorang filsuf di zaman Yunani kuno, yang bernama Hypocrates. Yang berpendapat bahwa didalam tubuh manusia terdapat empat zat cair dengan sifat-sifat yang berlebihan, yaitu:

- a) Darah, yang bersifat panas
- b) Lendir, yang bersifat dingin
- c) Empedu kuning, yang bersifat kering, dan
- d) Empedu hitam, yang bersifat basah

Keempat sifat: panas, dingin, basah dan kering ini, didapat oleh Hypocrates, dari filsuf sebelumnya, yang bernama Empedocles yang berpendapat bahwa segala sesuatu yang ada didunia ini, terbentuk dari empat zat, yaitu tanah, air, api dan udara. Jadi disini Hypocrates hanya mengambil sifat dari unsur-unsur yang dipergunakan oleh Empedocles didalam menyusun filsafatnya, sedang sifat-sifat ini dipergunakan oleh Hypocrates untuk keperluan ketabiban.

Sedangkan tipologi kepribadian dalam Islam yang dimaksud adalah:

1. Tipologi Kepribadian *Ammarah*

Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung melakukan perbuatan-perbuatan rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan perbuatan tercela. Bentuk-

bentuk tipologi kepribadian *ammarah* adalah syirik, kufur, riya', nifaq, zindiq, bid'ah, sihir, membangga-banggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sombong dan ujub, membuat kerusakan, boros, memakan riba, dan lain-lain.

2. Tipologi Kepribadian *Lawwamah*

Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya kalbu. Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *lawwamah* sulit ditentukan, sebab ia merupakan kepribadian antara, yakni antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *muthma'innah*, yang bersifat netral. Maksud netral disini dapat berarti (1) tidak memiliki nilai buruk atau nilai baik, tetapi dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau menjadi buruk. Baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang mempengaruhinya; (2) ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan, seperti rasionalitas, moralitas dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris (*insaniyah*).

3. Tipologi Kepribadian *Muthma'innah*

Kepribadian *muthma'innah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian *muthma'innah* terbagi atas tiga kategori sebagai berikut:

- a. Kepribadian Mukmin, yang memiliki enam bentuk kepribadian, yaitu kepribadian rabbani atau ilahi, kepribadian malaki, kepribadian qurani, kepribadian rasuli, kepribadian yawm akhiri, dan kepentingan taqriri.
- b. Kepribadian Muslim, yang memiliki lima bentuk kepribadian, yaitu kepribadian syahadatain, kepribadian mushalli, kepribadian shaim, kepribadian muzakki, dan kepribadian haji.
- c. Kepribadian Muhsin, yang memiliki multibentuk kepribadian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipologi-tipologi kepribadian adalah suatu cara menggolong-golongkan beberapa sifat-sifat yang menonjol dari seseorang. Tipologi-tipologi ini meliputi tipologi sangui, flegma, choleric dan melancholic, termasuk didalamnya tipologi ammarah, lawwamah dan muthma'inah. Sehingga dengan tipologi-tipologi kepribadian ini mempermudah seseorang untuk mengetahui sifat orang lain melalui tipologi-tipologi kepribadian.

3. Aspek-aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (overt) maupun yang tidak kelihatan (covert). Tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, khayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

- b. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi.
- c. Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Walaupun para ahli telah menganalisis aspek-aspek tingkah laku manusia, namun kita harus tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berpikir, dan berbuat.

Sigmund Freud mengemukakan teori yang sejalan dengan “teori strata” dari Piere Janet menerangkan bahwa kepribadian itu terdiri atas tiga sistem, yaitu: id, ego, dan super ego. Ketiga sistem itu merupakan aspek struktural dari kepribadian seseorang. Id merupakan bagian kepribadian yang berhubungan erat dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dorongan biologis yang segera tanpa memperhitungkan realitas. Ego merupakan bagian kepribadian yang timbul setelah manusia berhubungan dengan lingkungan, sehingga dasarnya adalah kenyataan. Ego berhubungan erat dengan proses dan kebutuhan psikologis. Sedangkan super ego bagi kepribadian sebagai hasil pengenalan dengan norma sosial budaya, sehingga erat hubungannya dengan moral dan kebutuhan rohani. Apabila aspek struktural terutama id dan super ego bertentangan, maka timbulah konflik. Ego biasanya berusaha mengharmoniskan id dan super ego sesuai dengan objektivitas lingkungan.

Ny. Yoesoef noesyirwan (1978) menganalisis kepribadian kedalam 4 daerah bagian atau aspek, yaitu:

- a) Vitalitas sebagai konstanta dari semangat hidup pribadi.

- b) Temperamen sebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadi serta cara bereaksi dan bergerak.
- c) Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan dan kehendak pribadi mengenai nilai-nilai.
- d) Kecerdasan, bakat, daya nalar sebagai konstanta kemampuan pribadi.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa aspek-aspek kepribadian memiliki beberapa aspek yang terdapat didalamnya yang saling berhubungan baik dari aspek kognitif, afektif, dan motorik. Dimana dalam ketiga aspek tersebut didalamnya juga terdapat aspek vitalitas, temperamen, watak dan kecerdasan serta bakat dan daya nalar. Selain itu terdapat juga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan super ego.

BAB III

ANALISA DATA

A. Konsep Cinta kepada Rasulullah saw Sebagai Suri Teladan dalam Perspektif Islam

Saat ini mungkin kebanyakan generasi muda Islam, dan sebagian orang tua tidak kenal secara mendalam siapa itu nabi Muhammad saw, apalagi menjadikannya sebagai idola atau sosok yang dicintai suri teladan mereka. Yang mereka idolakan kebanyakan bintang film, bintang sinetron, penyanyi, atau pemain sepak bola bahkan tokoh politik sekalipun. Padahal semestinya, idola dan suri teladan serta yang harus mereka idolakan sebagai kaum muslim dan muslimah itu nabi Muhammad saw. Mengapa? Karena hanya dengan menjadikan nabi Muhammad Rasulullah saw, kita akan hidup bahagia didunia apalagi diakhirat kelak.

Dimana sekarang ini jika kita tanyakan siapa kepada anak-anak siapa idola mereka maka yang terlontar adalah nama-nama tokoh super hero, kartunlucu dan unik, contohnya ultraman, doraemon, spongebob, bahkan tokoh dalam sinetron pun mereka mengidolakannya. Dimana saat niat para orangtua mungkin baik mengenalkan tokoh-tokoh tersebut kepada mereka tujuannya hanya sekedar hiburan semata. Disaat anak-anak kita mengenal tokoh-tokoh tersebut maka muncullah dampak cinta yang berlebihan dari anak-anak kita terhadap tokoh-tokoh tersebut, kita bisa melihat mereka begitu bangga dengan tokoh idolanya,

saking bangganya anak-anak ini tidak sedikit yang menjadi fanatik kepada tokoh-toko idolanya.

Kita bisa melihat anak-anak yang sudah sangat mencintai tokoh-tokoh idolanya ini akan tergila-gila dan ingin selalu melihat tokoh idolanya. Kalau mau nonton maka tontonannya tentu tentang tokoh-tokoh idolanya. Baju, tas, kaos kaki, sepatu, peralatan tidur dan semua poster-poster dikamarnya terpasang semua gambar-gambar idola mereka. Menjadi sesuatu yang menyedikan ketika anak-anak kita mengidolakan tokoh-tokoh fiktif hasil khayalan orang-orang barat, bangga dengan tokoh-tokoh fiktif ini dan mereka sama sekali lupa dan mungkindidak tahu sama sekali dengan tokoh-tokoh hebat dalam Islam yang sangat layak dijadikan sebagai contoh dan teladan dalam kehidupan mereka, contohnya seperti menjadikan Muhammad Rasulullah saw sebagai suri teladan mereka.

Dalam hadits diatas yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dijelaskan tentang begitu pentingnya mencintai Rasulullah saw. Dan tentu para orangtua ini menjadi tanggung jawabnya mendidik anak-anaknya agar cinta kepada Rasulullah saw, agar anak-anak kita mencintai Rasulullah saw tentu hal penting yang harus kita lakukan adalah dengan mengenalkan sosok Rasulullah saw terhadap anak-anak kita. Sejatinya setiap manusia khususnya anak-anak merasakan kekosongan dalam dirinya, dia membutuhkan satu sosok pahlawan serta satu sosok contoh dan teladan yang mana dengan sosok itu dia memiliki cita-cita ingin seperti itu. Dan sayangnya kekosongan itu dengan sengaja sebagai orangtua mengisinya dengan

tokoh-tokoh fiktif dan imajinatif serta melupakan tokoh-tokoh hebat dalam islam yang wajib dan harus kita kenalkan kepada anak-anak kita.

Mungkin akan menjadi suatu hal yang sangat membahagiakan para orangtua ketika anak-anak kita kelak senantiasa mencintai dan menjadikan Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka. Dalam Islam, konsep tentang cinta merupakan konsep yang sangat menarik.¹ Menurut Islam, aras tertinggi dari cinta Allah swt kepada suatu makhluk adalah cinta-Nya terhadap manusia-manusia sempurna, seperti para nabi. Nabi Muhammad saw memiliki tempat khusus dalam hal ini. Salah satu gelar beliau yang terkenal adalah *Habib Allah*, yang bermakna kekasih Allah. Selain itu nabi Muhammad saw sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt dalam kitab-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang menghendaki Allah dan Hari akhir.” (QS.Al-Ahzab: 21)²

Oleh sebab itu, tidak ada yang tahu derajat Rasulullah saw kecuali Allah swt. Sesungguhnya derajatnya sangat tinggi disisi Allah swt, dan kemuliaannya sangat agung di sisi-Nya.³ Dialah sang terpilih, sang terbaik. Allah swt memilih

¹ Muhammad Reysyahri, alih bahasa Tholib Anis dan Ali Yahya, *Islam Agama Cinta*, (Jakarta: Nur Al-Huda, 2014) hal. 453

² Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal 420

³ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa fauziah Nur Faridah, cet. 1, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2006), hal. 57

para nabi dari golongan manusia, memilih para rasul dari nabi-nabi tersebut. Serta inti dari rasa cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan adalah menjadikannya lebih kita cintai dari pada diri, harta, dan anak-anak kita sendiri. Mencintai Rasulullah saw bukanlah sekadar mencintai dengan perasaan saja, namun menyesuaikan segala tingkah laku dengan sesuatu yang dicintai Rasulullah saw serta membenci segala sesuatu yang dibencinya.

Termasuk di dalamnya adalah melaksanakan amalan-amalan yang membuatnya senang kepada kita di hari kiamat, kemudian menimbulkan kerinduan ingin bertemu dengannya sembari senantiasa berharap semua itu kita lakukan hanya karena Allah swt semata. Dimana nabi Muhammad Rasulullah saw memiliki akhlak-akhlak yang harus kita tiru dan contoh serta diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:⁴

1. Adab (Etika) Muhammad Rasulullah saw
 - a. Menjaga pandangan, yaitu tidak sembarang melayangkan pandangan kepada segala hal.
 - b. Jika berjalan bersama para sahabatnya, beliau membiarkan mereka berjalan didepannya dan tidak mendahului mereka didepan.
 - c. Jika berbicara, beliau selalu berbicara secara jelas, gamblang, singkat, dan padat, tidak kurang dan tidak lebih. Atau berbicara hanya seperlunya saja, tidak menambah dan tidak mengurangi.
 - d. Selalu bersedih hati, berpikir dan tidak istirahat, berakhlak baik, tidak lancang, dan tidak pula suka meremehkan.

⁴ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *My Beloved Prophet: Teladan Sepanjang Zaman*, alih bahasa Imam Firdaus, cet. 1 (Jakarta: Qitshi Press, 2008), hal. 628-642

- e. Dunia seisinya tak membuat beliau marah.
 - f. Jika marah, beliau akan berpaling, dan jika senang, beliau akan mentup wajahnya.
 - g. Jika berbicara, beliau berbicara tiga kali. Jika mengucapkan salam, beliau mengucapkannya tiga kali.
 - h. Beliau ikut berbincang-bincang dengan para sahabatnya dalam obrolan yang diperbolehkan.
 - i. Jika duduk, beliau meletakkan kedua lututnya di lantai dan bertopang dengan kedua tangannya.
 - j. Beliau tidak pernah mencela makanan yang dihidangkan kepadanya.
2. Akhlak nabi Muhammad Rasulullah saw
3. Kemurahan hati Muhammad Rasulullah saw
- a. Rasulullah saw pernah dibawakan uang sebanyak 90.000 dirham.
 - b. Rasulullah saw memberi Abbas sebongkah emas yang beratnya tak sanggup ia pikul.
 - c. Rasulullah saw pernah memberi Mu'awwidz ibn Afra perhiasan dan emas segenggam tangannya, saat ia memberi hadiah Rasulullah berupa lemak dan mentimun.
4. Kesabaran Muhammad Rasulullah saw
- a. Ketika kening dan pelipis beliau terluka serta kepala beliau bocor pada Perang Uhud.
 - b. Seorang Arab Badui pernah menarik sorban Rasulullah dari belakang hingga hampir mencekik lehernya.

- c. Tidak pernah terbukti bahwa Rasulullah saw memenangkan dirinya sendiri saat dizalimi, beliau juga tidak pernah memukul seorang pembantu atau perempuan.
5. Sikap santun dan pemaaf Muhammad Rasulullah saw
6. Keberanian Muhammad Rasulullah saw
 - a. Sikap heroik beliau yang sangat luar biasa di Uhud.
7. Keadilan Muhammad Rasulullah saw
 - a. Ketika seorang wanita Bani Makhzum mencuri, kaum muslimin merasa enggan untuk menerapkan hukum potong tangan atasnya.
8. Sifat malu Muhammad Rasulullah saw

Cara mengajari anak agar mencintai Rasulullah saw, yaitu:⁵ dengan memberikan contoh yang baik. Hendaknya kedua orang tua terlebih dahulu mencintai Rasulullah saw. Anak-anak itu laksana radar, yang akan menangkap segala sesuatu yang berada disekitarnya. Jika orang tua benar-benar mencintai Rasulullah saw, dengan sendirinya akan mencintainya tanpa sebuah proses yang berat atau susah dari kedua orang tua. Begitulah, seorang anak akan menyerap aplikasi kecintaannya kepada Rasulullah saw, orang tua pun tidak perlu mengerahkan tenaga secara langsung untuk mengajari mereka kecintaan tersebut. Memberi contoh merupakan cara paling praktis dan mudah untuk mempengaruhi anak.

⁵ Amani Ar-Ramadi, *Opcit*, hal. 62-63

Wujud dan tanda-tanda jika seseorang benar-benar telah mencintai nabi saw, melebihi cintanya terhadap segala sesuatu selain kepada Allah swt, akan dapat kita lihat dari beberapa hal berikut:⁶

- a. Mengikuti sunnah-sunnah Rasul saw
- b. Bershalawat (mendoakan kebaikan) atas nabi saw
- c. Berupaya meneladani sifat dan kepribadiannya
- d. Melanjutkan perjuangan Rasulullah saw
- e. Menegakkan risalah yang dibawanya
- f. Mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya

Berkenaan dengan hal ini, Syaikh Muhammad Quthub mengungkapkan:

“Betapa mudahnya mengarang sebuah buku tentang pendidikan dan mengimajinasikan suatu metode pendidikan tertentu. Namun kitab dan metode itu selamanya hanya menjadi tulisan yang tertuang di atas kertas saja, selama tidak terealisasikan menjadi kenyataan. Selama prinsip-prinsip dan makna-makna metode pendidikan yang berusaha untuk diartikan ke dalam tingkah laku, perangai, perasaan dan pemikiran anak didik, saat itu teori-teori tersebut bisa jadi kenyataan.”

Jika anak-anak tersebut telah mengikuti jejak kita, mereka akan berubah dengan karunia Allah swt dari beban menjadi sebuah pertolongan atas kita.⁷

⁶ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *The World Idol: Muhammad Rasulullah*, (Jakarta: Amzah, 2008) hal. 329

⁷ Dikutip dari Ustadz Dr. Abdul Ghani 'Abud. "Thifluka Hibbatullahi Laka". Terbitan Safir Kairo th.1997. hal 63

Selain itu, hikmah mencintai Rasulullah saw adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Mendapatkan Cinta Allah swt dan Rasul-Nya
- 2) Mencapai kesempurnaan iman
- 3) Syarat untuk dapat merasakan kemanisan iman
- 4) Menumbuhkan akhlak dan perilaku yang terpuji
- 5) Bersama Rasulullah saw kelak di alam Akhirat (di Surga)

Kiat menumbuhkan cinta kepada Rasulullah:⁹

- a) Mengkaji, dan merenungi, dan mengamalkan kitabullah (Al-Quran) dan sunnah Rasul (hadits) secara konsisten (istiqomah). Sebab Al-Quran dan Hadits adalah sumber utama yang memberikan informasi kepada kita tentang siapa dan bagaimana Rasulullah saw.
- b) Banyak membaca shalawat atas nabi beserta keluarganya.
- c) Mengadakan peringatan hari kelahiran nabi (maulid nabi), untuk mengenang akan kebesaran pribadinya.
- d) Mempelajari dan mengkaji sejarah perjalanan hidup rasulullah secara mendalam dan komprehensif.
- e) Mengungkapkan perasaan cinta terhadap rasul melalui sajak, puisi, atau puji-pujian lainnya.
- f) Berziarah ke makam rasulullah saw dan mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah (peninggalan-peninggalan rasulullah),

⁸ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, Op.cit. hal. 349

⁹ *Ibid*, hal.358

seperti masjid Quba, masjid Nabawi, Masjidil Aqsa, gua tsur, gua hira, dan lain sebagainya.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa mencintai Rasulullah saw adalah hal yang harus dilakukan.

Dimana penulis menyimpulkan cara agar bisa mencintai Rasulullah saw adalah:

- 1) Berusaha mencari tahu siapa sosok Rasulullah saw, baik dari biografi beliau dan dalam segala hal.
- 2) Mencari informasi mengenai Rasulullah dari berbagai sumber, baik dari Al-Quran dan Hadits maupun dari berbagai buku-buku yang membahas dan menceritakan Rasulullah saw.
- 3) Selain selalu mengingat Allah SWT, kita juga harus Rasulullah SAW.
- 4) Mengkaji dan berusaha mencintai Rasulullah melebihi hal yang lain.
- 5) Berusaha menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Berusaha selalu menerapkan perbuatan yang telah dicontohkan dan dicintai oleh Rasulullah saw dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak dilakukan oleh Rasulullah.
- 7) Selalu berdoa kepada Allah SWT agar menjadi orang yang sholeh dan sholehah yang kelak dapat berjumpa dengan Rasulullah di Surga nanti.
Aamiin aamiin ya robbal Alamin.

Karena itu, konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan adalah dimaksudkan agar pondasi-pondasinya di bangun atas dasar cinta yang mengikat di antara anak-anaknya. Jadi, Islam bercita-cita pada pembangunan

masyarakat yang di dalamnya manusia saling bersaudara, yang sebagian mereka mencintai sebagian yang lain sampai pada tingkatan mementingkan orang lain. Serta diharapkan agar anak kita kelak akan selalu senantiasa mencintai Rasulullah saw di atas cinta yang lainnya dan selalu menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki.

B. Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam

Masa kanak-kanak berlangsung pada usia 3 sampai 12 tahun. Pada usia 3-6 tahun, anak memiliki sifat egosentris (raja kecil). Sebab, dirinya berada di pusat lingkungan yang ditampilkan anak dengan sikap senang menantang atau menolak sesuatu yang datang dari orang sekitarnya. Oleh karena itu, orang tua harus sabar dalam mendidik anaknya.¹⁰

Peran orangtua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama dan akhlak memang demikian menentukan. Bahkan dalam ajaran Islam misalnya dikemukakan, bahwa *setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab apakah anak itu (nantinya) akan menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi (hadis)*. Dan sebagaimana telah ada didalam Al-Quran, Allah swt berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya:

¹⁰Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Agama, cet.1 (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 118

“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”
(QS.Al-Furqaan: 74)¹¹

Demikian dominannya pengaruh kedua orangtua dalam pembentukan dasar-dasar agama. Bahkan pengaruh tersebut sampai-sampai pada dasar-dasar keyakinan (akidah). Keberagamaan anak hampir sepenuhnya ditentukan oleh pengaruh orangtua. Bila dalam sebuah keluarga, perlakuan orangtua terlalu keras, maka anak-anak memperoleh lingkungan manusiawi (sosialisasi) yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama. Maka walaupun dalam lingkungan bendawi (asimilasi) anak-anak diperkenalkan dengan benda-benda keagamaan, pembentukan kepribadian agama secara utuh boleh dikatakan sulit terpenuhi. Sebaliknya, bila sikap dan perlakuan orangtua sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama (sosialisasi), tetapi tidak didukung oleh pengenalan lingkungan bendawi (asimilasi) yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, maka besar kemungkinan pembentukan kepribadian akan gagal.

Menurut John Locke mengatakan bahwa anak-anak lahir bagaikan kertas putih yang akan dibentuk dan diarahkan oleh keluarga sekitarnya. Lahir bagaikan kertas putih dapat berarti peluang yang sangat besar bagi lingkungan, terutama keluarga untuk mewarnai dan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak.¹²

¹¹ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal. 366

¹² Bukhari Umar, Opcit, hal. 119

Pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Ada empat nilai yang berkembang dalam masyarakat, yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai undang-undang dan nilai agama.¹³ Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral juga sering muncul dalam nilai sosial. Mungkin seseorang berkeyakinan bahwa cinta adalah baik. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa sistem nilai merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku, yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan perlu dipertahankan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu:¹⁴

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan lahir dan merupakan pengaruh keturunan salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orangtua atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orangtuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohhonya.” Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

¹³ Sjarkawi, *PembentukanKepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal.29

¹⁴ *Ibid*, hal.19

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya.

Sejak lama peran sebagai orangtua sering kali tanpa diiringi pemahaman mendalam tentang kepribadian. Akibatnya, mayoritas orangtua hanya bisa mencari kambing hitam bahwa si anaklah yang sebenarnya tidak beres ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orangtua mereka. Contoh, orangtua sering memerintahkan anak-anaknya, *tolong kalau ada telepon, bilang ayah ibu sedang sedang tidak ada dirumah, karena ayah ibu akan tidur*. Peristiwa ini adalah suatu pendidikan kepada anak bahwa berbohong boleh atau halal dilakukan.

Akibatnya, anak juga melakukan perilaku bohong kepada orang lain termasuk kepada orangtua telah mencontohinya. Jika perbuatan bohong yang dilakukan anak memperoleh kepuasan atau kenikmatan, minimal tidak memperoleh hukuman, maka perbuatan bohong itu akan dikembangkan lebih

lanjut oleh anak tersebut. Bahkan mungkin saja daya bohong itu akan menjadi suatu kesenangan dan dapat juga menjadi suatu keahlian yang kelama-lamaan menjadi kepribadiannya. Demikian juga perilaku positif dan negatif lain yang terpraktikkan di lingkungan rumah.

Selanjutnya, Levine menegaskan bahwa kepribadian orangtua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian anak tersebut. Ada sembilan tipe kepribadian orangtua dalam membesarkan anaknya yang juga dapat berpengaruh pada kepribadian anak, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Penasihat moral, terlalu menekankan pada perincian, analisis, dan moral.
- b. Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan anak.
- c. Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- d. Pemimpi, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e. Pengamat, selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.

¹⁵ *Ibid*, hal.20

- f. Pencemas, selalu melakukan tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
- g. Penghibur, selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- h. Pelindung, cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak pada anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- i. Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka selalu menghindari dari konflik.

Berdasarkan sembilan tipe kepribadian orangtua dalam mendidik anaknya secara moralitas, maka tampaknya hanya tiga tipe yang sejalan dengan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral, yaitu tipe pengatur, pengamat, dan pencemas. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral menghendaki orangtua dilingkungan rumah tangga bertindak sebagai teman yang dapat bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam menyelesaikan segala tugas guna memperbaiki keadaan sosial maupun fisik.

Kepribadian orangtua sebagai pengamat yang menggunakan sudut pandang menyeluruh dan objektif akan membanu cara berpikir moral anak ke arah yang luas, objektif, dan menyeluruh. Demikian juga, kepribadian orangtua tipe pencemas yang selalu membawa anak untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan mengajak berpikir dalam menghadapi tantangan dan konflik adalah sejalan

dengan teori perkembangan moral kognitif dalam meningkatkan pertimbangan moral guna pembentukan kepribadian yang baik bagi anak-anak.¹⁶

Dimana kita tahu bahwa, pada usia 0-2 tahun, anak hampir memiliki kebebasan penuh dan tanpa batas apapun. Keberadaannya hanya menimbulkan kewajiban pada orang lain. Mereka bebas berbuat atau tidak berbuat apa saja. Karena memang mereka tidak memiliki kemampuan berbuat apa saja yang berkaitan dengan moralitas. Oleh karena itu, jangan heran jika mereka tampak tidak memiliki moralitas untuk menghormati aturan dan memikirkan hak serta kepentingan orang lain. Disamping itu, mereka juga tidak memiliki rasa dendam sedikit pun. Kesalahan yang telah lalu hanya tercatat untuk tidak pernah ada sesuatu yang menyakiti.¹⁷

Pada usia 2-4 tahun, anak mulai memasuki kegiatan yang sifatnya berkaitan dengan moralitas. Berikan kebebasan kepada mereka untuk berbuat atau tidak berbuat apa saja yang mereka kehendaki, asal tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Pada usia 0-4 tahun seorang anak sudah mulai mengenal orang lain yang ada di sekelilingnya. Mereka mengenal sebutan ayah, ibu, kakak, adik, dan sejenisnya, tetapi mereka belum mengerti arti hubungan yang sebenarnya. Berdasarkan prinsip moralitas, orangtua hendaknya menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip kemerdekaan, kesamaan, dan saling terima dalam berkomunikasi dan berinteraksi diantara mereka.

Pada usia 4-6 tahun, anak mulai peka terhadap perilaku orang lain dan berupaya memerhatikan orang lain untuk ditirunya. Insting moralitasnya yang

¹⁶ *Ibid*, hal. 21

¹⁷ *Ibid*, hal. 81

tampak, dapat dinyatakan tinggi, walaupun tidak disadari oleh pertimbangan dan alasan kemanusiaan yang benar. Mereka memperhatikan orang lain atas penderitaan yang dialami. Kemudian mereka ingin memberi bantuan kepada mereka yang dianggap mendapat penderitaan dengan tulus tanpa pamrih. Akan tetapi, perkembangan mental yang seperti itu tidak selalu memperoleh dukungan kuat dari orang-orang dekat mereka.¹⁸

Adapun orang-orang dekat mereka insting moralitasnya sudah mulai kabur, karena mengejar kebutuhan dan kepentingan organisme egoistiknya serta keengganan menanggung risiko atas tindakan moral yang diambilnya. Akibatnya, secara perlahan perkembangan moralitas anak-anak mengikuti jejak orang-orang terdekat yang mendampingi mereka. Itulah sebabnya didalam rumah tangga perlu secara konsisten dan sistematis menciptakan kondisi tertentu agar moralitas anak-anak lebih berkembang kearah yang lebih baik menuju terbentuknya kepribadian anak yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam usia anak-anak, hal yang harus kita tekankan adalah melalui pendekatan psikologi, dimana pendekatan psikologi yang digunakan adalah mengenai Psikologi Keagamaan. Dimana perkembangan agama pada anak-anak, menurut Ernest Harms perkembangan agama pada anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religious on Children*, yang diambil dari buku yang ditulis Prof. Dr. H. Jalaluddin, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

¹⁸ *Ibid*, hal. 82

a) The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

b) The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk usia sekolah dasar hingga usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas).

c) The Individual Stage (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- ✓ Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- ✓ Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- ✓ Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan

dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan itu adalah kedua orangtuanya.

Dengan demikian, pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam adalah meletakkan dasar-dasar mengenai akhlak tingkah laku dan penanaman nilai-nilai moral melalui peran orangtua dalam setiap membentuk dan mendidik kepribadian anak menuju perilaku yang baik sesuai dengan al-quran dan hadis.

C. Relevansi Konsep Cinta kepada Rasulullah saw terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam

Pada usia ini, yaitu usia 0-2 tahun suri teladan memiliki peranan sangat penting. Sebagai contoh, yaitu di saat anak mendengar orang tuanya bershalawat atas Rasulullah saw, mendengarkan orang lain membacanya, atau ketika melihat keduanya duduk bersama-sama sambil membaca shalawat atas Nabi pada hari kamis dan jumat. Kebiasaan si anak dengan hal tersebut dan mudahnya dia mendengarkannya sejak dini, termasuk sarana yang bisa memperlancarnya mencintai Rasulullah setelah dewasa. Selanjutnya, pada usia 3-6 tahun anak sangat senang mendengarkan kisah-kisah. Sangat tepat sekali kiranya, jika kita menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah adalah utusan Allah yang menunjukan dan memberitahu kita perbedaan antara kebaikan dengan keburukan lewat bahasa yang sederhana dan mampu membangkitkan kerinduannya.¹⁹

¹⁹ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa Fauziah Nur Faridah, cet. 1, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2006), hal. 64

Pada usia 7-10 tahun, usia ini sangat cocok bagi kita menceritakan sikap-sikap dan kehidupan Rasulullah saw bersama anak-anak. Bagaimana kecintaannya, kasih sayang, penghormatan, kelemah-lembutan serta canda dengan mereka yang mana kisah-kisah seperti itu sangatlah banyak.²⁰ Sedangkan pada usia 11-13 tahun, orang tua bisa menceritakan kepadanya secara tidak langsung tentang akhlak dan tabiat Rasulullah saw.²¹

Relevansi konsep cinta kepada Rasulullah saw terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam yaitu masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika kita ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah swt dan Rasul-Nya, kita harus memulainya semenjak dini.

Sehingga kaitannya, konsep cinta kepada Rasulullah saw terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam yaitu jika seorang anak terbiasa mencintai Rasulullah saw sejak kecil, hal itu akan mempermudah diterima olehnya setelah besar. Kebiasaan anak terhadap sesuatu di masa pertumbuhan, akan menjadikan dirinya bertabiat dengannya, demikian pula sebaliknya. Karena itu, jika kecintaan kepada Rasulullah saw tidak dibiasakan semenjak kecil, maka pengajaran-nya pun akan menjadi sulit setelah dia besar.

Jika anak-anak kita tidak mencintai Rasulullah saw, sekali-kali mereka tidak akan menjadikannya sebagai suri teladan meskipun kita berusaha sekuat tenaga mengarahkannya. Kecintaan mereka kepada Rasulullah memberikan

²⁰ *Ibid*, hal. 66

²¹ *Ibid*, hal. 75

manfaat yang baik, keberkatan dan taufik dalam segala sisi kehidupan. Hal demikian itulah yang menjadi dambaan setiap orangtua. Allah swt berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Katakanlah, jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” (QS. Ali-Imran: 31)²²

Karena itu, kecintaan kepada Rasulullah saw akan menghasilkan kecintaan Allah swt di dunia dan pengampunan-Nya di akhirat. Alangkah besarnya kemuliaan itu, masih adakah seorang bapak yang hendak mengharapkan dari anaknya hal yang lebih baik dari itu semua. Surga merupakan tempat tinggal orang-orang yang mencintai Rasulullah saw. Oleh sebab itu, mereka yang menginginkan menjadi penghuninya, harus mentaati beliau. Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari jalur Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Kalian semua akan masuk surga kecuali orang-orang yang enggan.” Para sahabat pun bertanya, “Siapakah orang yang enggan itu, wahai Rasulullah saw?” beliau menjawab, “Orang yang taat kepadaku akan masuk surga sedangkan orang yang tidak mengikuti perintahku, itulah orang yang enggan.”

²² Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI tahun 2008. Diponegoro, hal.54

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah swt kepada kita. Karena itu pada hari kiamat nanti, Allah terlebih dahulu akan meminta pertanggungjawaban orangtua terhadap anaknya sebelum tanggungjawab anak terhadap orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Ibnu Qayyim (Tahfatul wadud bi Ah kamil Maulid):

“Barangsiapa yang meremehkan pendidikan yang bermanfaat (baik di dunia maupun Akhirat) kepada anaknya, dan dia menyia-yiakan anaknya begitu saja, berarti dia telah melakukan tindak kejahatan yang sangat besar kepada anaknya. Ingatlah, mayoritas kehancuran akhlak anak-anak disebabkan oleh perilaku orang tua yang menyia-yiakan mereka. Orang tua yang mengabaikan mereka dengan tidak mengajari perkara-perkara yang diwajibkan dan disunnahkan agama, berarti mereka telah menyia-yiakan masa kecil anak-anak mereka. Akibatnya, ketika mereka telah besar, para orang tua tersebut tidak bisa mengambil manfaat dari diri anak-anak mereka.”

Seyogyanya bagi anak-anak kita untuk mengetahui, jika cinta mereka kepada Nabi saw perlu pembuktian. Tidak cukup hanya dengan berkata bahwa mereka mencintainya. Semua mesti dibuktikan dalam perilaku dan perbuatan mereka. Dimana tanda-tanda anak-anak kita mencintai nabi Muhammad Rasulullah saw, kita bisa megetahuinya dengan:²³

1. Orang yang cinta tidak akan pernah merasa bosan untuk mengingat kekasihnya dan mendoakannya. Sebagaimana diungkapkan Imam Ibnu Qayyim:

²³ Amani Ar-Ramadi, Opcit, hal.92-93

“Sesungguhnya apabila seorang hamba semakin sering menyebutkan kekasihnya, mengenangnya dalam hati dan mengingat-ingat keindahan-keindahan yang membuat dia semakin mencintainya, maka rasa cintanya kepada kekasihnya akan semakin berlipat ganda, dan kerinduannya pun semakin bertambah sehingga akan menguasai semua isi hatinya. Kalau dia selalu melupakan kebaikan-kebaikannya, cinta itu pun semakin terkikis dari dalam hatinya.

2. Sesungguhnya, orang yang mencintai ingin sekali mengetahui latar belakang kekasihnya, perjalanan hidupnya, serta hal-hal yang berkenaan dengannya.
3. Orang yang mencintai pasti hatinya sangat berhasrat mengenal pemikiran, kepercayaan dan perkataan-perkataan kekasihnya.
4. Orang yang mencintai pasti bersemangat mencontoh kekasihnya.
5. Orang yang mencintai, pasti akan merindukan perkampungan kekasihnya dan akan berjalan di atas jejaknya.
6. Orang yang mencintai pasti akan mencintai orang-orang yang dicintai kekasihnya.
7. Orang yang mencintai selalu ingin membicarakan kekasihnya kepada setiap orang.
8. Orang yang mencintai pasti akan rela atas keputusan kekasihnya dalam banyal hal. Apa lagi jika kekasih itu adalah Muhammad saw yang tidak pernah berbicara dengan hawa nafsunya.

Oleh karena itu, sudah sewajarnya kita sebagaimana orang tua menjadikan Muhammad Rasulullah saw sebagai contoh dan suri teladan yang patut ditiru dalam membentuk kepribadian anak. Dengan cara menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw dengan menjadikannya sebagai suri teladan dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan dan uraian pada pembahasan, konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan dalam perspektif Islam, pertama; mencintai Rasulullah saw dan menjadikan rasa cinta kepada Rasulullah saw sebagai suri teladan serta menyesuaikan segala tingkah laku dengan sesuatu yang dicintai Rasulullah saw serta membenci segala sesuatu yang dibencinya seperti yang dijelaskan di dalam Al-Quran surah Ali-Imran:31. Kedua; menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang sangat indah tentang akhlak beliau. Dan hendaknya ketika kita mencintai Rasulullah diharapkan agar kita dapat mengaplikasikan segala tingkah laku Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, adab (etika) Rasulullah, akhlak Rasulullah, kemurahan hati Rasulullah, kesabaran Rasulullah, sikap santun dan pemaaf Rasulullah, keadilan dan sifat malu Rasulullah saw.
2. Pembentukan kepribadian Anak dalam perspektif Islam, pertama; peran orangtua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan moral agama dan akhlak memang demikian menentukan. Bahkan dalam ajaran Islam misalnya dikemukakan, bahwa setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab apakah anak

itu (nantinya) akan menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi (hadis). kedua; meletakkan dasar-dasar mengenai akhlak tingkah laku dan penanaman nilai-nilai moral melalui peran orangtua dalam setiap membentuk dan mendidik kepribadian anak menuju perilaku yang baik sesuai dengan al-quran dan hadis. Ketiga; beberapa tipologi kepribadian yaitu kepribadian ammarah, lawwamah, dan muthma'inah.

3. Relevansi konsep cinta kepada Rasulullah saw terhadap pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam yaitu; masa kanak-kanak di usia awal merupakan saat terpenting dalam membangun kepribadian seorang manusia. Jika kita ingin mendidik generasi muslim dengan kecintaan terhadap Allah swt dan Rasul-Nya, kita harus memulainya semenjak dini. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kita sebagaimana orang tua menjadikan Muhammad Rasulullah saw sebagai contoh dan suri teladan yang patut ditiru dalam membentuk kepribadian anak. Dengan cara menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah saw dengan menjadikannya sebagai suri teladan dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

B. Saran

1. Orang tua, sebagai pengontrol anak dalam keseharian mereka diharapkan dapat memberikan contoh yang baik serta mengajarkan kepada anak bahwa yang patut dicintai dan dijadikan suri teladan dalam kehidupan mereka adalah nabi Muhammad Rasulullah saw yang dengan mencintai dan menjadikan beliau suri teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka akan mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

2. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan setelah pendidikan orangtua yang membentuk dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak, diharapkan agar pihak sekolah memberikan atau membuat suatu organisasi untuk anak agar mereka senantiasa mencintai Rasulullah saw melalui kegiatan organisasi seperti rohis, marawis, nasyid, dan lain-lain.
3. Lembaga-lembaga terkait seperti TK, PAUD, Formal, dan Informal, sebagai lembaga pendidikan yang senantiasa mendidik anak-anak diharapkan agar lembaga-lembaga pendidikan ini juga berpartisipasi dalam menanamkan nilai-nilai untuk senantiasa mencintai Rasulullah saw melalui ilmu yang diajarkan dan tidak lupa agar lembaga-lembaga pendidikan juga menanamkan nilai-nilai keagamaan agar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan juga membentuk kepribadian anak yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan, 2008, Departemen Agama RI.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyur Rahman, 2012, *Ketika Bulan Terbelah (When the Moon Split) Jejak Biografi Nabi Muhammad saw*, Alita Aksara Media, Jakarta
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, 2008, *My Beloved Prophet: Teladan sepanjang Zaman*, Qitshi Press, Jakarta
- Amin, Samsul Munir dan Haryanto Al-Fandi, 2008, *The World Idol: Muhammad Rasulullah*, Bumi Aksara, Jakarta
- Annur, Saipul, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, Noer Fikri, Palembang
- Ar-Ramadi, Amani, 2006, *Pendidikan Cinta untuk Anak*, Aqwam, Solo
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, 2015, *Imam Kepada Allah*, Ummul Qura, Jakarta
- At-Tirmidzi, Imam, 2013, *Kepribadian Rasulullah (Sosok dan Kebiasaan Sehari-hari Rasulullah)*, Khatulistiwa Press, Jakarta
- Ahyadi, Abdul Aziz, 2011, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim*, Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Feist, Jess and Gregory J. Feist, 2010, *Teori Kepribadian: Theories of Personality*, Salemba Humanika, Jakarta
- Hazleton, Lesley, 2015, *Pribadi Muhammad: Riwayat Hidup sang Nabi dalam bingkai sejarah, politik, agama, da psikologi*, PT. Pustaka Alvabet, Jakarta
- Jalaluddin, 2015, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khan, Maulana Wahiduddin, 2016, *Muhammad: Nabi untuk Semua*, PT. Pustaka Alvabet, Jakarta
- Mujib, Abdul, 2007, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nawawi, Rif'at Syauqi, 2014, *Kepribadian Qur'ani*, Amzah, Jakarta
- Resysyabri, Muhammad, 2014, *Islam Agama Islam: Sebuah Penghayatan atas Al-Quran dan Sunah*, Nur Al-Huda, Jakarta

- Sujanto, Agus et. al, 2014, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sunarto, Ahmad, 2013, *Ensiklopedi Biografi Mauhammad saw & Tokoh-tokoh Besar Islam*, Widya Cahaya, Jakarta
- Sjarkawi, 2005, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud Integritas membangun jati diri*, Bumi Aksara, Jakarta
- Team FAI UMP, 2010, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tunas Gemilang Press*, Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta
- Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta
- <http://dakwahsiber.wordpress.com/2012/12/28/riwayat-hidup-lengkap-nabi-muhammad-saw/>
- <http://www.pontianakpost.com/anak-meniru-sang-idola>.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI: STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT
• Komunikasi Penyiaran Islam No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
• Pendidikan Agama Islam No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015
• Ahwal Syakhsyah No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/II/2013
• Ekonomi Syariah No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nomor : 460 /Kpts/FAI UMP/X/2016

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan** :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Ike Stia Rahayu tanggal 10 Oktober 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang** :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
No. 027/SK/BAN-PT/Akreditasi/PT/II/2014, tentang Hasil Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi;
No. 161/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhsyah;
No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
No. 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2015, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S/II/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Syariah;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 208/KEP/I.O/D/2015, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. Rektor UMP No.219/E-1/KPTS/UMP/II/2015, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Menunjuk Saudara-saudara
I Dra. Yuslaini, M.Pd.
II Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I
Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
Nama : Ike Stia Rahayu
NIM : 622013017
Prog Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam
- Kedua** :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga** :
- Keputusan ini bertaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 14 April 2017 dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak bertaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif



Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 14 Oktober 2016

Dekan

Dr. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN : 618325/ 0210086901



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :
 - Komunikasi dan Penyiaran Islam
 - Pendidikan Agama Islam
 - Ahwal Syakhshiyah
 - Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT
 No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
 No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
 No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : IKE STIA RAHAYU
 NIM : G2.2013.017
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing(I)/II : Dra. Yustaini, M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Kamis 3-11-2016	Menyerahkan sk.	[Signature]	
2	Sabtu 11-11-2016	Menyerahkan bab I, perbaiki sesuai dg petunjuk.	[Signature]	
3	Senin 11-11-2016	ACC bab I, lanjutkan ke bab selanjutnya.	[Signature]	
4	Selasa 11-11-2016	Menyerahkan bab II.	[Signature]	
5	Rabu 11-11-2016	ACC lanjutkan ke bab selanjutnya.	[Signature]	
6	Rabu 12-11-2016	Menyerahkan bab III, di lanjutkan sesuai dg petunjuk.	[Signature]	
7	Sabtu 12-11-2016	ACC bab III lanjutkan ke bab selanjutnya.	[Signature]	
8	Jumat 12-11-2016	Menyerahkan bab IV, perbaiki sesuai dg petunjuk.	[Signature]	
9	Sabtu 12-11-2016	ACC bab IV.	[Signature]	
10		Siap untuk di ujikan.	[Signature]	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/I/2013

Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : IKE STIA RAHAYU
NIM : 62.2013.017
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing (II) : Jamalludin, S.Ag., M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	Kamis 3/2016 " "	penyerahan proposal		
2	Senin 7/2016 " "	Koreksi proposal - Lembar teknis penulisan catatan kaki - Lembar sistematika penulisan - Alakus untuk menulis bab berikutnya		
3	Jumat 28/16 " "	see bab. 1 dan bab 11 dan prokem penulisan bab berikutnya.		
4	Senin 05/12 2016	Talang konsultasi kan koreksi dengan pembimbing (1) s.t.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : IKE STIA RAHAYU
 NIM : 62.2013.017
 Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I (II) : Jamalluddin, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
5	Jum'at 12/06/12	Revisi bab. III : Contoh perantara proses bisa.		
6	Kamis 15/16/12	Revisi bab IV selain untuk didiskusikan dengan Pembimbing I		
7	Senin 13/17/12	Revisi seluas bab. selain untuk didiskusikan dengan Pembimbing I. Contoh. Yang berkaitan dengan sifat untuk mengetahui sifat manajemen.		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsyah
- Ekonomi Syari'ah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045 BAN-PT Ak-XV S1 XII 2012
- No. 1122 SK BAN-PT Akred S/X 2015
- No. 003 SK BAN-PT AK-XV S1 2013
- No. 161 SK BAN-PT Akred S/VI 2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : **Ike Stia Rahayu**

NIM : 622013017

Munaqosyah tanggal : 7 Maret 2017

Judul Skripsi : Konsep Cinta Kepada Rasulullah saw sebagai Suri Teladan terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah diberikan.

Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2017

Penguji I,

Drs. Abu Hanifah, M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI:

- Komunikasi Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Syariah

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045 BAN-PT/Ak-XV/S1 XII 2012
- No. 1122 SK BAN-PT Akred S X 2015
- No. 003 SK BAN-PT AK-XV/S1/2013
- No. 161 SK BAN-PT Akred S VI 2014

Kampus B UMP: Jln. Jend. Ahmad Yani/ Tl. Banten 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

MAHASISWA FAI UMP

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : **Ike Stia Rahayu**

NIM : 622013017

Munaqosyah tanggal : 7 Maret 2017

Judul Skripsi : Konsep Cinta Kepada Rasulullah saw sebagai Suri Teladan terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Islam.

Setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah diberikan.

Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Maret 2017

Penguji II,

H. Suroso PR, M.Pd.I

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama IKE STIA RAHAYU dilahirkan Pada Tanggal 22 April 1996 di Baturaja, Ogan Komering Ulu. Anak bungsu dari tujuh bersaudara, dari pasangan suami istri Bapak Mahmud Dasir (Alm) dan Ibu Sailuniswati. Pada tahun 2007 lulus SD Negeri 9 Baturaja. Tahun 2010 lulus dari MTs Negeri Baturaja. Lulus dari SMA Negeri 5 Baturaja pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013, penulis masuk di Universitas Muhammadiyah Palembang. Serta Inshaallah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Demikian Riwayat hidup penulis untuk sekedar di ketahui.

Terima Kasih

wassalam